Makeba, Obama, Asia-Afrika, Indonesia

Darwis Khudori, DOSEN DAN PENELITI DI UNIVERSITAS LE HAVRE, PRANCIS.

MACHFOED GEMBONG (TEMPO)

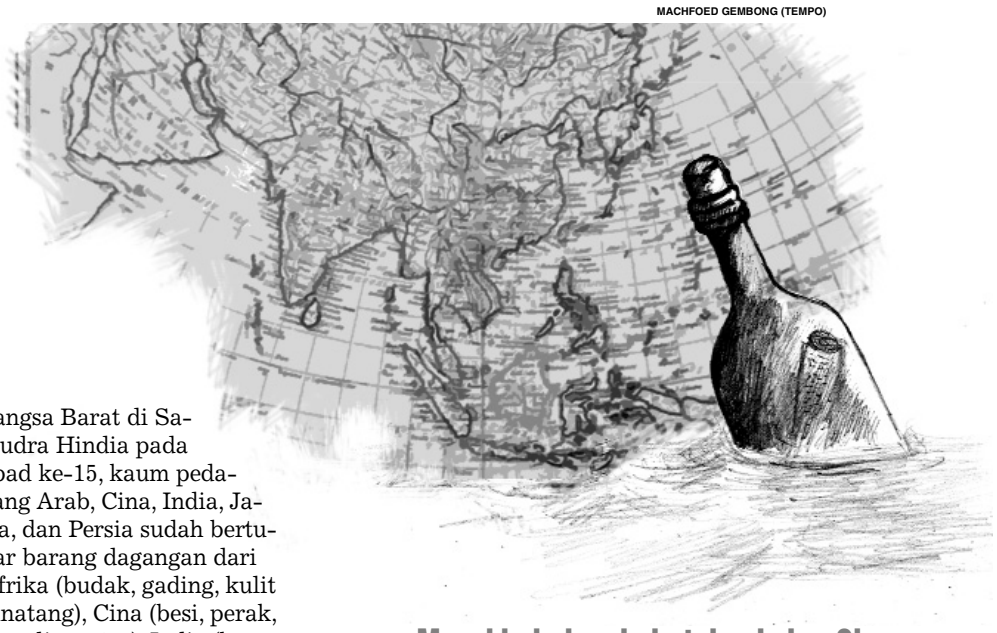

Mungkin bukan kebetulan kalau Obama menghabiskan sebagian masa kanaknya di Jakarta. Ibarat persinggahan pembuka mata dan hati dalam perjalanan ziarahnya ke tanah leluhurnya di Kenya.

Siapa tak kenal Mama Afrika? Dialah Miriam Makeba, penyanyi kulit hitam dari Afrika Selatan (1932-2008) yang terpaksa mengungsi ke berbagai negara karena menentang rezim apartheid di negerinya sendiri. Yang menarik: salah satu lagu yang dinyanyikannya ialah *Soleram*, lagu dari Indonesia. Mengapa? Bagaimana dia mengenalnya? Kita hanya dapat menduga-duga.

Pertama, *Soleram* adalah sebuah lagu dari Riau. Padahal kepulauan ini terletak di tepian Selat Malaka, jalur wajib bagi perdagangan antara Cina dan India, Timur dan Barat, Asia dan Afrika, sejak zaman purba.

Kedua, Afrika Selatan dan Indonesia bekas jajahan Belanda. VOC sudah mengirim orang-orang Nusantara ke Afrika Selatan sejak abad ke-17. Sebagian besar diperbudak untuk membangun Kota Cape Town. Sebagian kecil pemimpin masyarakat dan pemuka Islam yang ditangkap diasingkan ke Tanjung Harapan karena melawan penjajah Belanda. Karena itulah ada Kampung Melayu di sana.

Ketiga, selepas Konferensi Asia-Afrika Bandung 1955, hubungan Asia-Afrika menguat. Bung Karno mengobarkan Semangat Bandung dalam setiap perjalanannya di Asia dan Afrika. Perhimpunan-perhimpunan strategis Asia-Afrika (pengarang, wartawan, seniman) didirikan di bawah payung negara-negara Asia dan Afrika. Muhibah kebudayaan Indonesia aktif menjelajahi dunia. Lagu-lagu rakyat Indonesia dinyanyikan dan dikenal di berbagai negara Asia dan Afrika.

Bukan tak mungkin *Soleram* menyentuh hati Miriam Makeba karena ketiga alasan tersebut. Namun hubungan Asia-Afrika sesungguhnya lebih jauh dan dalam daripada itu. Dari peta dunia, tampaklah Samudra Hindia bagaikan danau Asia-Afrika, yang dibatasi oleh Benua Afrika di ujung barat, Semenanjung Arabia dan Semibenua India di tepian utara, Indonesia dan Australia di ujung timur. Melalui danau inilah berlangsung perdagangan dan pertukaran kebudayaan antara Asia dan Afrika sejak zaman purba. Sebelum kedatangan bangsa-bangsa Barat di Samudra Hindia pada abad ke-15, kaum pedagang Arab, Cina, India, Jawa, dan Persia sudah bertukar barang dagangan dari Afrika (budak, gading, kulit binatang), Cina (besi, perak, porselin, sutra), India (bahan-bahan pewarna, candu, obat-obatan, pakaian, tekstil), Jawa (bahan-bahan makanan, beras, daging, persenjataan), Maluku (cengkeh, kayu cendana, kayu manis, rempah-rempah). Bangsa Portugis, ketika tiba di Asia pada abad ke-15, menggunakan peta pelayaran orang Jawa untuk menjelajahi Samudra Hindia. Alfonso D'Albuquerque, laksamana Portugis penakluk Malaka, menulis kepada rajanya pada 1512 bahwa dia sempat melihat sebuah peta pelayaran besar meliputi Tanjung Harapan, Laut Merah, Teluk Persia, Maluku, jalur-jalur yang dilewati pelaut Cina, bahkan hingga Portugal dan Brasil. Peta itu milik seorang pelaut Jawa. Malangnya, peta itu lenyap dalam kecelakaan "Flor de la Mar" (Anthony Reid, *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450-1680*).

Dan, kalau percaya kepada penemuan mutakhir di bidang *paleoanthropology*, kita dapat mengerti bahwa pertukaran kebudayaan di seputar "danau Asia-Afrika" itu merupakan kelanjutan logis dari pergerakan penduduk nenek moyang manusia sejak lebih dari sejuta tahun silam. Kaum ilmuwan sudah sepakat bahwa Afrika Timur adalah pemasok manusia purba ke seluruh dunia, paling tidak dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penyebaran *homo erectus*. Fosil *Homo erectus* tertua (berumur lebih dari satu setengah juta tahun) ditemukan di Jawa dan di Cina. Di Jawa, manusia purba ini ditemukan di Sangiran dan dikenal dengan nama *Pithecanthropus Erectus Paleo Javanicus*.

Tahap kedua adalah penyebaran *Homo sapiens*, yang muncul di Afrika Timur beberapa ratus ribu tahun lalu. Menurut penelitian genetika pimpinan Spencer Wells, manusia modern ini keluar dari Afrika kira-kira 60 ribu tahun lalu. Dengan memanfaatkan turunnya permukaan air laut pada zaman es, mereka menyeberang ke Semenanjung Arabia, menelusuri pantai-pantai Semibenua India, Dataran Sunda, dan Dataran Sahul, hingga tiba di Australia pada 50 ribu tahun silam. Saudara-saudara mereka, yang juga berkulit hitam dan berambut keriting, tersebar di seluruh Asia Tenggara sejak lebih dari 50 ribu tahun lalu. Bangsa-bangsa Negroid atau Melanesoid inilah sesungguhnya penduduk asli Nusantara.

Sementara itu, sebagian dari rombongan migrasi awal *Homo sapiens* ini menyimpang ke tanah-tanah baru. Mereka tiba di Asia Tengah kira-kira 35 ribu tahun lalu. Sebagian pergi ke timur sampai Cina dan ke barat sampai Eropa. Terpisah selama puluhan ribu tahun, mereka berevolusi menjadi bangsa-bangsa berkulit kuning (Mongoloid) dan berkulit putih (Kaukasoid). Belakangan, kira-kira 10 ribu tahun lalu, bangsa-bangsa Mongoloid ini turun dari Cina ke Nusantara dan bercampur dengan penduduk pribumi Negroid, menurunkan penduduk berkulit cokelat, bermata agak sipit, berambut lurus atau berombak, yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia hingga kini. Suku-suku bangsa Papua adalah penduduk asli Nusantara yang tidak mengalami percampuran dengan bangsa Mongoloid. Mereka adalah saudara-saudara kita, akar-akar kita dari Afrika yang terlupakan.

Demikianlah Indonesia menduduki tempat unik dalam hubungan Asia-Afrika. Secara geografis, ia jembatan Afrika dan Asia Timur. Secara demografis, ia keturunan campuran bangsa-bangsa Asia dan Afrika. Mungkin bukan kebetulan bahwa Indonesia memprakarsai Konferensi Asia-Afrika yang pertama. Ibarat sebuah upacara persembahan kepada nenek-moyangnya.

Secara geografis pula Indonesia terletak antara Afrika dan Amerika. Mungkin bukan kebetulan kalau Obama menghabiskan sebagian masa kanaknya di Jakarta. Ibarat persinggahan pembuka mata dan hati dalam perjalanan ziarahnya ke tanah leluhurnya di Kenya. ●

SURAT PEMBACA

Manfaat Kunjungan Presiden AS

Rencana kedatangan Presiden Amerika Serikat ke Indonesia masih memicu pro dan kontra di masyarakat. Sejumlah pihak masih banyak yang menyatakan ketidaksetujuannya atas kedatangan Obama ke Indonesia. Tapi banyak pula yang mendukung dan menyatakan kebanggaannya atas kedatangan Obama ke Indonesia mengingat Indonesia pernah menjadi tempat khusus bagi Obama sewaktu kecil.

Terlepas dari pro dan kontra dari sisi politik dan keamanan mengenai kedatangan Obama ke Indonesia, kita juga perlu meninjau dampaknya secara ekonomi. Sebab, dari sisi ekonomilah yang akan memberi dampak bagi pergerakan perekonomian nasional. Kedatangan Obama ke Indonesia akan menjadi ujian kasus sejauh mana kesiapan negara Indonesia dalam menerima pengaruh dari luar dan kesiapan bekerja sama dengan AS sebagai salah satu negara adidaya dalam bidang ekonomi.

Para investor dari AS dan investor mancanegara lainnya tentu akan memantau Indonesia dalam kerja sama bilateral yang digalang Obama dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Jika hasil yang dicapai positif, peluang mengundang investor ke dalam negeri akan cukup besar.

Hendaknya pemerintah dapat meyakinkan pihak-pihak yang menolak kedatangan Obama akan manfaat kedatangan Obama tersebut dari segi ekonomi, seperti manfaat sebagai momentum awal tahun untuk meningkatkan investasi dan menumbuhkan perdagangan. Dan meyakinkan para investor tersebut bahwa negara kita adalah negara yang aman untuk berinvestasi.

Sri Mulyati
Jalan Guru Mugni, Kuningan
Jakarta Selatan

surat pembaca koran tempo

Terganggu Pesan Pendek Iklan

Sebuah SMS terkirim dari Indosat: Plgn Yth, dptkan Paket Baru Broadband Rp 25rb/bln, berlaku mulai 1 Okt 2010. Registrasi.... Saya, pengguna kartu Mentari 0816145xxx, merasa terganggu oleh seringnya SMS iklan yang masuk. Terutama kiriman ini masuk pada 1 Oktober 2010 pada pukul 01.03 WIB. Bayangkan, orang sedang terlelap tidur.... Sungguh terlalu.

Benny Rustandi

KEBAYORAN CENTER
Blok A11-A15, Jalan Kebayoran Baru,
Mayestik, Jakarta 12240

Surat Pembaca Koran Tempo

pendapat@tempo.co.id

(021) 725 5645/50 **(021) 70292900**

UNTUK ARTIKEL PENDAPAT,
PANJANG TULISAN MAKSIMUM 6.000 KARAKTER,
DISERTAI FOTO DAN NOMOR TELEPON YANG DAPAT DIHUBUNGI.